



PELATIHAN EVENT ORGANIZER (EO) PERTUNJUKAN DI SANGGAR OSAM ART COMMUNITY KECAMATAN PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN

Oleh

Muslim¹, Toktong Parulian², Syefriani³, Novia Ramadayanti⁴, Nurul Adriani⁵
^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP, Universitas Islam Riau

E-mail: ¹muslim@edu.uir.ac.id

Article History:

Received: 14-12-2022

Revised: 19-12-2022

Accepted: 22-01-2023

Keywords:

Event, Organizer, Sanggar.

Abstract: *Event Organizer atau biasa di singkat EO merupakan salah satu wadah komunikasi yang efektif untuk melakukan kegiatan promosi dewasa ini. EO seperti merupakan sarana komunikasi, promosi dan pemasaran yang sudah banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan atau pelaku-pelaku usaha baik skala kecil, menengah, dan atas.*

Kegiatan yang dilakukan oleh EO merupakan kegiatan yang bersinggungan dengan promosi, product launching, press conerence, image building, hingga untuk memperoleh good wiil, kerjasama, dan kepercayaan dari pihak luar. Tujuan dari EO sendiri tidak lain merupakan jalan bagi sebuah organiasai atau perusahaan untuk berkomunikasi dan menarik khalayak yang potensial sehingga dapat menguntungkan bagi kedua belah pihak. EO sendiri hingga saat ini dibutuhkan oleh banyak pihak bukan hanya perusahaan atau organisasi di perkotaan melainkan juga dibutuhkan oleh organisasi atau perusahaan didaerah-daerah, terutama daerah yang memiliki potensi wisata untuk dikembangkan sehingga kemudian hari akan menghasilkan keuntungan bagi daerah tersebut

PENDAHULUAN

Masyarakat Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan terdiri dari berbagai etnik, yang dengan sendirinya melahirkan seni yang sangat beragam dan keragaman tersebut bersumber dari kelainan budaya etnik. Begitu pula jenis seni tradisional yang ada di kabupaten Pelalawan terdapat perbedaan – perbedaan, yaitu perbedaan latar belakang budaya etnik yang mendukungnya. Meskipun berbeda satu dengan yang lainnya namun ada kesamaan saling mempengaruhi.

Seni merupakan sebagian dari kenyataan dalam dunia kesenian masyarakat Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Dalam kebanyakan kasus ia hidup dalam lingkungan dua alam budaya. Di satu pihak ia ditumbuhkan oleh kebudayaan tertentu, yang dalam konteks kenasionalan Indonesia, ini disebut kebudayaan daerah yang mempunyai sejumlah ciri khas dan yang dibina lewat keajegan tradisi. Di pihak lain, ia juga disadur dan dibentuk kembali oleh kebutuhan suatu hamparan. Yang tidak semata – mata menganut citarasa



tradisi asalnya.

Seni merupakan salah satu bagian dari kebudayaan. Kesenian adalah produk manusia yang merupakan cerminan estetis dari olah cipta, rasa, dan karya manusia. Seni mempunyai logika tersendiri. Logika seni berdasarkan pada keindahan, sesuatu yang sebenarnya tidak mudah untuk dijelaskan meskipun tidak sulit untuk dinikmati. Seni adalah simbol pribadi atau simbol sesuatu antara lain alam, suasana kejadian, harapan, dan lainnya sebagai yang berhubungan dengan kejiwaan yang dapat mempengaruhi jiwa seseorang, Bastomi (1992: 42).

Tantangan berat yang dihadapi dunia kesenian saat ini adalah kurangnya perhatian pemerintah. Sanggar kesenian baik yang dikelola masyarakat atau pemerintah dituntut untuk mengupayakan alternatif guna mempertahankan kelangsungan dan kontinuitasnya. enunjang kontinuitas group kesenian

Pertumbuhan dan perkembangan seni dalam kehidupan masyarakat Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan tidak lepas dari pertumbuhan dan perkembangan kehidupan kebudayaan masyarakat yang terdiri dari berbagai suku, yang melahirkan seni yang sangat beragam yang bersumber dari kelainan budaya etnik setempat.

Bagi kehidupan masyarakat Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, seni merupakan kebutuhan dan hal yang tidak dapat disangkal lagi. Akan tetapi, sampai dimana arti kebutuhan seni pertunjukan bagi mereka juga sulit untuk memberikan batasan. Jarang manusia yang tidak menyukai seni, dan itu adalah suatu kenyataan, tetapi setidaknya-tidaknya satu jenis seni ada yang disenangi.

Kehadiran seni dalam kehidupan masyarakat Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dapat dilihat pada setiap acara-acara keramaian ditempat-tempat wisata, acara pesta perkawinan, acara hiburan memperingati hari-hari besar kenegaraan, acara hari-hari besar keagamaan. Pada kegiatan-kegiatan tersebut, umumnya seluruh lapisan masyarakat mulai dari anak-anak, muda-mudi dan orang-orang tua, berbondong-bondong menyaksikan pertunjukan yang ditampilkan oleh kelompok-kelompok kesenian atau Sanggar-sanggar yang berasal dari daerah tersebut.

Pertumbuhan dan perkembangan kesenian di Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan juga dapat dilihat dari banyaknya jumlah kelompok/sanggar kesenian dalam kehidupan masyarakat Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Kehadiran kelompok/sanggar kesenian di Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan cukup berkualitas, hal ini juga dapat dilihat dari prestasi yang diraih pada event-event festival musik, tari mulai dari tingkat daerah sampai ke tingkat nasional.

Suatu kenyataan yang tampak pada pertunjukkan-pertunjukkan yang ditampilkan oleh setiap kelompok kesenian atau sanggar seni pada acara tersebut adalah masih banyak terlihat beberapa kelemahan-kelemahan. Misalnya acara-acara tersebut belum terkemas secara apik, kurangnya elemen-elemen pendukung seperti Sound System, tata cahaya, tata pentas, tata rias dan busana. Semua kekurangan dalam pertunjukan tersebut akan dapat teratasi atau dapat diminimalisir kekurangannya apabila kegiatan tersebut dikelola oleh suatu kelompok Even Organizer (EO)

EO merupakan suatu organisasi dan didalamnya terdapat sekumpulan orang, sekumpulan orang ini memiliki fungsi untuk melaksanakan dan menyelenggarakan sebuah acara dengan fungsinya serta peranan masing masing dari perencanaan hingga acara tersebut selesai. Untuk meraih kesuksesan dan kelancaran sebuah acara yang ditangani, E.O



memiliki sebuah tim yang biasa disebut (Tim Produksi) yaitu orang-orang yang mampu menjalankan fungsi dalam bagian-bagian kerja organisasi tersebut.

Tujuan Pengabdian

PKM ini bertujuan; Memperkenalkan pengertian, jenis dan peran EO, sumber daya manusia dalam EO, sistem kerja EO, penyelenggaraan event, peran sponsor dalam EO, mengelolah keuangan EO, mitra kerja EO dan pelaksanaan event serta sebagai media promosi Program Studi Sendratasik Manfaat yang diharapkan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk masyarakat terutama para seniman yang tergabung dalam suatu Sanggar Osam Art Community dapat mengetahui bentuk event organizer pertunjukan, terutama para seniman yang tergabung dalam suatu Sanggar Osam Art Community dapat mengetahui Event Organizer pertunjukan, dapat mempraktekkan pembentukan suatu organisasi EO pertunjukan. Dengan melaksanakan pelatihan ini masyarakat/para seniman dapat bekerja secara profesional dalam mengelola suatu organisasi dan pertunjukan. Metode pelatihan menggunakan ceramah, diskusi dan praktek kelompok

Manfaat Pengabdian

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini terutama para seniman yang tergabung dalam suatu Sanggar Osam Art Community dapat mengetahui Event Organizer, terutama para seniman yang tergabung dalam suatu terutama para seniman yang tergabung dalam suatu Sanggar Osam Art Community juga dapat mempraktekkan pembentukan suatu organisasi EO pertunjukan. Sanggar Osam Art Community dapat menyadari fungsi suatu Event Organizer dalam suatu pertunjukan.

METODE

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam rangka peningkatan sumberdaya anggota Sanggar Osam Ar Community yaitu Pelatihan Event Organizer Pertunjukan, dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut; a) Identifikasi permasalahan di lapangan, b) Pendekatan social, c) Pelaksanaan dan pendampingan, d). Evaluasi kegiatan dan selanjutnya masing-masing tahapan kegiatan dapat di jelaskan di bawah ini;

a. Identifikasi permasalahan

Berdasarkan pemaparan dalam kegiatan pendahuluan, fakta dilapangan dari hasil diskusi dan pembicaraan dengan ketua Sanggar menyatakan belum pernah mendapatkan pelatihan Event Organizer pertunjukan.

Kegiatan pengabdian merupakan tugas tridarma perguruan tinggi, yang nanti dituangkan dengan surat tugas dari DPPM Universitas Islam Riau, Maka pendekatan yang akan dilakukan;

- 1) Berkoordinasi dengan ketua kelompok ketua sanggar untuk pemakaian gedung dan perizinan pemakaian gedung untuk kegiatan Pendampingan Pelatihan
- 2) Pengiriman surat pemberitahuan kegiatan pengabdian pada pengurus sanggar Setelah pemberitahuan dan hasil koordinasi, maka kami tim melakukan persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

b. Pelaksanaan dan Pendampingan

Kegiatan Pendampingan peningkatan kualitas evaluasi kegiatan, dilakukan secara tatap muka dengan penerapan pelatihan menggunakan

Metode Training of Trainer (TOT), dengan berbagai metode untuk menghasilkan



kegiatan yang lebih baik dan kegiatan pelatihan bermanfaat bagi mereka, antara lain;

- 1) Ceramah, penyampaian materi pendampingan peningkatan kualitas evaluasi hasil pelatihan di sampaikan kepada seluruh peserta, dengan materi sebagai berikut; Sasaran untuk kegiatan pembentukan dan pelatihan EO yaitu anggota Sanggar Osam Art Community yang ada di kabupaten Pelalawan. Diadakannya pelatihan EO ini untuk menunjang kegiatan promosi diharapkan potensi Sanggar Osam Art Community dapat tereksplorasi dengan baik sehingga pada akhirnya capaian yang diinginkan dapat terwujud. Selain itu kedepannya dapat membantu perekonomian anggota Sanggar Osam Art Community.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui dua tahapan. Tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini dilakukan Survey, pada tahap ini kita menanyakan kesiapan anggota Sanggar Osam Art Community untuk mengikuti pelatihan, Selanjutnya diadakan dialog untuk menentukan hari pelaksanaan.

Tahap kedua merupakan tahap pelaksanaan. Dalam tahap ini pengabdian melakukan kegiatan presentasi dan diskusi mengenai EO selain itu membicarakan manfaat EO bagi kemajuan Sanggar.

EO merupakan suatu organisasi dan didalamnya terdapat sekumpulan orang, sekumpulan orang ini memiliki fungsi untuk melaksanakan dan menyelenggarakan sebuah acara dengan fungsinya serta peranan masing masing dari perencanaan hingga acara tersebut selesai. Untuk meraih kesuksesan dan kelancaran sebuah acara yang ditangani, E.O memiliki sebuah tim yang biasa disebut (Tim Produksi) yaitu orang-orang yang mampu menjalankan fungsi dalam bagian-bagian kerja organisasi tersebut. Biasanya tim produksi acara juga memiliki struktur yang berbeda-beda tergantung kebutuhan atau besar kecilnya event acara yang akan diselenggarakan dan dilaksanakan. Selain itu juga melihat kebutuhan tim dalam menjalankan fungsi tugas, efektifitas dan efisiensi kerja praktek. Tim Produksi terdiri dari beberapa orang anggota yang masing-masing mendapat tugas (Job Description) dalam menjalankan suatu acara atau event, Biasanya dibagi-bagi sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing anggota, demikian tim dalam produksi event.

- 1) P.O (Project Officer) Pemimpin suatu acara yang bertugas dan bertanggung jawab penuh atas kelancaran, kesuksesan dan keberhasilan sebuah acara mulai dari perencanaan event berlangsung dan sampai selesai Project officer juga memiliki anak buah yang akan membantunya dalam melaksanakan sebuah event yang akan berlangsung sesuai kebutuhan dan tugas masing-masing.
- 2) Stage Manager : Bertanggung jawab terhadap kelancaran acara, mengatur kemunculan artis sesuai rundown dan mengendalikan waktu tampil
- 3) Admin : Mengurus surat menyurat, pengarsipan dan keuangan
- 4) Artistik : Mengurus penataan ruang, menambah keindahan
- 5) Konsumsi : Bertugas memenuhi kebutuhan yang akan dikonsumsi
- 6) Dokumentasi : Bertugas mendokumentasikan kejadian atau pada saat acara berlangsung baik berupa foto atau video
- 7) L.O (Liason Officer) + Driver artis : Bertugas mendampingi tamu/artis sampai acaranya selesai
- 8) Keamanan : Mengamankan pada saat acara berlangsung bisa juga security, polisi atau pihak dari panitia sesuai kebutuhan



- 9) ATP : Akomodasi Transportasi dan Penginapan
- 10) Media Handling : Media masa(cetak,elektronik,sosial)
- 11) Properti : Bertugas menyediakan set dan bagian perlengkapan yang dibutuhkan
- 12) Make Up : Perias untuk artis yang akan mengisi acara
- 13) Runner/Helper : Tim yang terdiri dari beberapa orang dan bertugas sebagai penghubung antara show director dengan pihak pihak lainnya

Dalam produksi acara semua orang didalamnya harus bertanggung jawab penuh untuk kesuksesan kelancaran dan keberhasilan sebuah acara, (Rule of play) dijalankan semua individu demi memenuhi target dan tujuan bersama.

- a) Riders - Produksi: Sound system (Mixer, F.O.H (front of house), Speaker, Management) Speak panggung, Lighting (Tata lampu), Ruang ganti/transit artis (Bacstage), Amplification.
- b) Riders-Artis : ATP (Akomodasi Transportasi Penginapan), Konsumsi
- c) Product Knowledge : Penguasaan atas sebuah produk ,cakupan seluruh informasi akurat yang tersimpan dalam memori atas persepsinya tentang sebuah produk.
- d) Below The Line (BTL) : Target terbatas ,memberikan kesempatan untuk merasakan menyentuh berinteraksi bahkan langsung secara terang terangan.
- e) Above The Line : Target luas ,lebih untuk menjelaskan konsep atau ide dan tidak ada interaksi langsung

Saat ini konsep BTL dan ATL sudah tidak ada bedanya dalam mempromosikan sebuah acara, keduanya sudah secara terang terangan dalam memasarkan sebuah produk kepada audiens/konsumen istilah tersebut sudah tidak dipakai lagi karena tidak sesuai dengan apa yang menjadi arti dari kata tersebut S.W.O.T yaitu singkatan dari Strength : Kekuatan, Weakness : Kelemahan, Oppurtunitis : Kesempatan (Peluang), Threatment : Menyikapi

Bicara tentang gigs event sebuah acara pasti mempunyai sebuah semangat (Spirit) visi dan misi entah itu untuk kemajuan dan perkembangan scene lokal atau mensupport para seniman lokal untuk berkarya dan apapun tujuannya yang jelas demi kepentingan bersama sama. Hal ini tidak luput dari permasalahan yang dihadapi ,untuk tetap maju atau mundur dan vakum tidak memproduksi acara lagi karena mengalami kegagalan pada saat membuat acara ,ataupu karena sebuah kultur yang kurang memadai untuk bisa memajukan scene local Dari sini harus dapat melihat dari sisi sisi, apa yang menjadi kelemahan apa yang menjadi kekuatan sebuah scene lokal ,apa yang menjadi kesempatan atau peluang dan bagaimana menyikapinya Event misal scene local Weakness, Penonton yang belum teredukasi betapa pentingnya untuk membeli tiket ,bayangkan jika acaranya rugi dan tiket tidak terjual sesuai target ,apakah akan ada lagi event tersebut karena selalu mengalami kerugian karena penonton yang tidak teredukasi dengan betapa pentingnya membeli tiket . Musisi atau band yang berkarya dan masuk industri musik sedikit atau sebaliknya .

Beberapa masalah tersebut menjadi acuan untuk penyelenggara event untuk terus maju atau mundur dengan rass penyesalan karena tidak Strength, Link atau jaringan, Motivasi orang atau pelaku. Fasilitas Pengalaman Brand event; Treathment, Lack confidence, Minim referensi Totalitas kurang Lingkungan yang kurang sportif atau kurang produktif .

KESIMPULAN

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dalam rangka peningkatan sumber daya anggota Sanggar Osam Ar Comunity yaitu Pel at i h an Ev



ent Organizert Pertunjukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa; para seniman dan anggota sanggar mengetahui tentang Event Organizert Pertunjukan dalam suatu Sanggar, mengetahui fungsi, manfaat serta tujuannya dalamsuatu Sanggar.

Saran

Dalam kegiatan ini saran yang bisa disampaikan kepada para seniman dan anggota yang tergabung di Sanggar Osam Ar Comunity, agar Sanggar Osam Ar Comunity dapat untuk sesegera mungkin membentuk suatu kelompok Event Organizert Pertunjukan. Hal ini dimaksudkan agar Sanggar ini lebih profesional dalam melaksanakan pertunjukan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Hamali, Arif Yusuf. 2019. Pemahaman Praktis Administrasi, Organisasi, dan Manajemen Strategi Mengelola Kelangsungan Hidup Organisasi. Jakarta: Indonesia. Prenadamedia Group.
- [2] Hafidz, Ibnu Novel. 2017. CEO Chief Event Organizer. Penerbit Gava Media. Yogyakarta
- [3] Jazuli, M. 2014. Manajemen Seni Pertunjukan Edisi 2. Yogyakarta: Indonesia. Graha Ilmu.
- [4] Permas, Achsan, Dkk. 2003. Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan. Jakarta: Indonesia. Penerbit PPM
- [5] Prabawanti, Benedicta Evienia dan Ari Setiyaningrum. 2019. Manajemen Bisnis Sebagai Ilmu dan Seni. Jakarta: Indonesia. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- [6] Takari, Muhammad. 2008. Manajemen Seni. Medan: Indonesia. Studia Kultura Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana. 2019. Kepuasan Pelanggan – Konsep, Pengukuran dan Strategi. Yogyakarta: Indonesia. Andi.
- [7] Utami, Haryanti. 2021. Manajemen Event dan Proyek: Antara Konsep dan Praktiknya. Jakarta: Indonesia. UNJ Press.
- [8] Wibowo. 2013. Perilaku dalam Organisasi. Depok: Indonesia. PT Rajagrafindo Persada.
- [9] Widiyo, E Hari Murdoko. 2021. What It Takes to be an Excellent Leader: Menjadi Leader (Bukan Bos). Jakarta: Indonesia. PT Elex Media Komputindo.
- [10] Winardi. 2019. Manajemen Perilaku Organisasi. Jakarta: Indonesia. Kencana.